

Eksplorasi Visual Siswa Melalui Metode Art Story Telling Pada Pembelajaran SBdP (Seni Rupa) Kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Kudus

Muhammad Ainun Naim

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Universitas Islam Negeri Sunan Kudus ainunmuhammadnaim@gmail.com

Rakanita Diah Ayu Kinesti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus rakanita@uinsuku.ac.id

Abstrak

Pembelajaran SBdP (seni rupa) memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan siswa mengekspresikan ide melalui karya visual. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi visualnya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa, salah satunya melalui metode *Art Storytelling*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran SBdP (seni rupa) serta penerapan metode *Art Storytelling* dalam mengembangkan eksplorasi visual siswa kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Art Storytelling* dilakukan melalui kegiatan bercerita sebagai stimulus untuk membangun imajinasi dan mengembangkan gagasan visual siswa. Hal ini terlihat dari keberagaman warna, bentuk, objek, detail, dan komposisi dalam karya yang dihasilkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Art Storytelling* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran seni rupa yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi visual sesuai dengan interpretasi masing-masing. Implikasi penelitian ini terletak pada guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai stimulus pembelajaran untuk mendorong kebebasan berekspresi dan menciptakan pengalaman belajar seni rupa yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Art Storytelling*, Eksplorasi Visual, SBdP, Seni Rupa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kreativitas. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya pada bidang seni rupa. Pembelajaran seni rupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, dan imajinasi melalui berbagai bentuk karya visual (Fransiska et al., 2025). Melalui aktivitas menggambar dan menghasilkan karya seni

rupa, siswa tidak sekadar berlatih merepresentasikan objek secara visual, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengamati, mengonstruksi gagasan, menentukan bentuk, serta mengorganisasikan unsur-unsur visual berdasarkan pemahaman dan interpretasi masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa perlu dirancang secara menarik agar dapat mengembangkan potensi kreatif siswa secara optimal. Pembelajaran SBdP (seni rupa) tidak hanya bertujuan menghasilkan karya seni, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan ekspresif siswa (Wardan et al., 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru

sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan kreativitasnya secara bebas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa cenderung meniru contoh yang diberikan guru daripada mengembangkan gagasan visual berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan eksplorasi visual siswa belum berkembang secara maksimal.

Eksplorasi visual merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan ide melalui penggunaan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, ruang, dan tekstur (Siti et al., 2016). Kemampuan ini penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta menghasilkan karya yang unik dan bermakna (Sabella et al., 2024). Eksplorasi visual menjadi bagian penting dalam pembelajaran seni rupa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri. Eksplorasi tersebut dapat terlihat melalui pemilihan garis, bentuk, warna, objek, detail, maupun komposisi dalam karya yang dihasilkan. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam menemukan dan mengembangkan ide-ide kreatif selama proses pembelajaran seni rupa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan eksplorasi visual siswa adalah metode *Art Storytelling* (Nur, 2018). yaitu pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan bercerita dengan aktivitas seni. Metode ini menggabungkan kegiatan bercerita dengan aktivitas seni sehingga siswa memperoleh rangsangan imajinatif sebelum membuat karya seni rupa (Rahiem, 2021). Melalui cerita yang disampaikan guru, siswa dapat membangun gambaran visual, mengembangkan imajinasi, serta menuangkan ide yang muncul ke dalam bentuk gambar atau karya seni (Bradley, 2025). Cerita berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa membangun representasi visual berdasarkan imajinasi dan pemahaman terhadap narasi yang disampaikan. Dengan demikian, satu cerita yang sama dapat menghasilkan karya yang berbeda karena setiap siswa memiliki imajinasi dan cara mengekspresikan gagasan yang beragam.

Melalui metode *Art Storytelling*, siswa memperoleh kesempatan untuk menginterpretasikan isi cerita ke dalam bentuk karya visual dengan mengembangkan unsur tokoh, latar, suasana, dan rangkaian peristiwa sesuai dengan pemahaman masing-masing. Keragaman interpretasi tersebut tercermin dalam penggunaan unsur-unsur visual, seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi yang menunjukkan perbedaan cara siswa dalam mengungkapkan gagasan. Oleh karena itu, *Art Storytelling* berpotensi menjadi salah satu alternatif untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan eksplorasi visual.

MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode *Art Storytelling* dalam pembelajaran SBdP (seni rupa). Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan eksplorasi visual melalui kegiatan bercerita dan berkarya seni. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran SBdP (seni rupa) serta penerapan metode *Art Storytelling* dalam mengembangkan eksplorasi visual siswa kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini antara lain penelitian Nur (2018) yang membahas proses pembelajaran seni rupa melalui metode bercerita pada siswa kelas V MI Mardlatillah. Penelitian tersebut relevan karena menghubungkan kegiatan bercerita dengan pembelajaran seni rupa pada jenjang pendidikan yang sama. Selain itu, Rahiem (2021) membahas penggunaan storytelling dalam pendidikan anak usia dini, yang memberikan perspektif mengenai pemanfaatan cerita sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sementara itu, Siti et al. (2016) mengkaji pengembangan kreativitas anak usia dini sebagai salah satu aspek yang perlu memperoleh perhatian dalam pendidikan.

Berdasarkan relevansi tersebut, penelitian ini berfokus pada proses eksplorasi visual siswa kelas V melalui penerapan metode *Art Storytelling* dalam pembelajaran SBdP (seni rupa). Fokus penelitian tidak hanya terletak pada penggunaan cerita dalam pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana siswa mengembangkan imajinasi, mengeksplorasi unsur-

unsur visual, dan menuangkan gagasannya ke dalam karya seni rupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai proses eksplorasi visual siswa dalam konteks pembelajaran seni rupa di madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus. Informan pendukung terdiri atas kepala sekolah dan wali kelas yang memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Rupa) menggunakan metode *Art Storytelling*. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah telah menerapkan metode *Art Storytelling* dalam pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan eksplorasi visual siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Art Storytelling*. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, kemampuan berimajinasi, keberanian mengemukakan ide, dan kemampuan mengeksplorasi unsur visual dalam karya seni rupa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan beberapa siswa kelas V untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan dokumen pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disusun, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran SBdP (Seni Rupa) dan penerapan metode *Art Storytelling* dalam mengembangkan eksplorasi visual siswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Art Storytelling* di MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus bertujuan untuk mengembangkan eksplorasi visual siswa dalam pembelajaran SBdP (Seni Rupa). Berdasarkan hasil penelitian, metode ini membantu siswa mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan mengekspresikan ide melalui karya seni rupa. Selain itu, *Art Storytelling* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan eksplorasi visual dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

HASIL

Proses Pembelajaran SBdP (Seni Rupa) pada Siswa Kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran SBdP (Seni Rupa) di kelas V diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan tujuan, materi, media, serta kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa, "*Sebelum mengajar saya menyiapkan RPP terlebih dahulu, menentukan tujuan, materi, media, dan kegiatan yang akan dilakukan supaya pembelajaran lebih terarah.*"

Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dan apersepsi untuk menarik perhatian siswa. Guru menjelaskan, "*Biasanya saya mengajak siswa bercerita atau bertanya tentang pengalaman mereka agar lebih semangat mengikuti pembelajaran.*" Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi, memberikan contoh gambar, kemudian membimbing siswa dalam kegiatan menggambar. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan penyimpulan materi bersama siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Guru juga memanfaatkan media berupa gambar contoh, buku pelajaran, papan tulis, serta alat

menggambar seperti pensil warna dan krayon. Menurut guru, *"Kalau hanya ceramah, anak-anak mudah bosan. Karena itu saya menggunakan gambar dan praktik langsung agar mereka lebih aktif."*

Penggunaan metode dan media yang bervariasi membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan menggambar dengan antusias. Salah satu siswa menyampaikan, *"Saya suka pelajaran menggambar karena bisa bebas membuat gambar sesuai yang saya inginkan."* Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat menuangkan ide ke dalam gambar sehingga membutuhkan bimbingan dari guru.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai proses dan hasil karya siswa. Guru tidak hanya memperhatikan hasil gambar, tetapi juga kreativitas, usaha, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru menyatakan, *"Saya tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga bagaimana usaha dan kreativitas anak selama menggambar."* Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Penerapan Metode Art Storytelling dalam Mengembangkan Eksplorasi Visual Siswa

Penerapan metode *Art Storytelling* dimulai dengan kegiatan bercerita yang dilakukan guru sebelum siswa menggambar. Cerita yang disampaikan berkaitan dengan tema pembelajaran dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa. Guru menjelaskan, *"Cerita digunakan agar anak-anak memiliki gambaran terlebih dahulu sebelum mulai menggambar sehingga mereka lebih mudah menemukan ide."* Saat kegiatan bercerita berlangsung, siswa terlihat antusias dan memperhatikan cerita dengan baik.

Setelah mendengarkan cerita, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi sesuai pemahaman masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki

gambaran yang berbeda meskipun mendengarkan cerita yang sama. Guru menyampaikan, *"Walaupun ceritanya sama, hasil gambar anak-anak biasanya berbeda karena imajinasi mereka juga berbeda."* Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode *Art Storytelling* mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Tahap berikutnya adalah kegiatan menggambar atau berkarya. Siswa menuangkan hasil imajinasinya ke dalam bentuk gambar dengan bebas sesuai kreativitas masing-masing. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan warna, bentuk, maupun objek yang akan digambar. Guru mengatakan, *"Saya membebaskan anak-anak menggambar sesuai imajinasi mereka supaya kreativitasnya berkembang."* Selama kegiatan berlangsung, guru tetap memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil dokumentasi karya siswa, terlihat adanya perkembangan eksplorasi visual setelah penerapan metode *Art Storytelling*. Siswa menggunakan warna yang lebih beragam, menambahkan detail gambar, serta menciptakan komposisi yang lebih variatif. Guru menjelaskan, *"Setelah menggunakan metode cerita, gambar anak-anak menjadi lebih kreatif dan tidak hanya meniru contoh."* Hasil karya siswa juga menunjukkan adanya ciri khas dan ide yang berbeda pada setiap gambar yang dihasilkan. Secara umum, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode *Art Storytelling*. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu menemukan ide gambar. Salah satu siswa menyampaikan, *"Belajar menggambar dengan cerita lebih seru karena bisa membayangkan sendiri gambar yang akan dibuat."* Dengan demikian, metode *Art Storytelling* terbukti mampu membantu siswa mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi visual dalam pembelajaran SBdP (Seni Rupa).

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran SBdP (Seni Rupa) pada Siswa Kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran SBdP (Seni Rupa) di kelas V MI NU

Manafiul Ulum 02 Getassrabi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penggunaan metode dan media pembelajaran, keaktifan siswa, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi, media, dan langkah-langkah kegiatan sebelum pembelajaran berlangsung. Analisis terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mendengarkan cerita, berdiskusi, berimajinasi, dan menggambar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, berimajinasi, dan menggambar, siswa membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wardani et al., 2023). Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami pembelajaran ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran seni rupa tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses kreatif yang dialami siswa selama kegiatan berlangsung (Mawardi & Tahir, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2018) yang mengkaji proses pembelajaran seni rupa melalui metode bercerita pada siswa kelas V MIT Mardlatillah. Penelitian tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan bercerita serta hasil gambar ilustrasi siswa. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita dapat dikaji sebagai bagian dari proses pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Namun, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil gambar siswa, tetapi juga memusatkan perhatian pada bagaimana metode Art Storytelling digunakan untuk mengembangkan eksplorasi visual siswa, yang terlihat melalui pemilihan objek, penggunaan warna, penambahan detail, dan komposisi gambar.

Penggunaan metode *Art Storytelling* dan berbagai media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Cerita yang disampaikan guru berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa memahami tema pembelajaran sekaligus membangun imajinasi mereka sebelum menggambar. Dari hasil analisis, penggunaan cerita terbukti mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika mendengarkan cerita dan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide gambar secara mandiri.

Keaktifan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sudah memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi terlibat dalam kegiatan berpikir, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan melalui gambar. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* sehingga siswa mampu mengembangkan ide secara mandiri (Wardani et al., 2023). Analisis terhadap kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa (Fadhilah et al., 2020). Selain itu, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran turut mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa.

Pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil karya siswa melalui kegiatan presentasi hasil gambar. Analisis menunjukkan bahwa kegiatan presentasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran SBdP (Seni Rupa) di kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Penerapan Metode *Art Storytelling* dalam Pembelajaran SBdP (Seni Rupa) untuk Mengembangkan Eksplorasi Visual Siswa Kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Art Storytelling* diawali dengan kegiatan penyampaian cerita oleh guru sebagai stimulus

pembelajaran. Cerita disampaikan menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerakan yang menarik sehingga siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa cerita berfungsi sebagai sarana untuk membangun gambaran mental siswa sebelum mereka menuangkan ide ke dalam bentuk visual. Melalui cerita tersebut, siswa memperoleh inspirasi yang dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk karya seni rupa. Pada tahap pengembangan imajinasi dan eksplorasi ide, siswa mulai membangun gagasan visual berdasarkan cerita yang telah didengar. Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Rahiem (2021) yang mengkaji penggunaan digital storytelling dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kegiatan bercerita dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, mendorong keterlibatan anak, serta membuka kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pemikiran dan pengalaman. Meskipun penelitian Rahiem berfokus pada digital storytelling dalam konteks pendidikan anak usia dini, hasilnya memberikan dukungan terhadap pentingnya kegiatan bercerita dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan melibatkan peserta didik. Dalam penelitian ini, kegiatan bercerita digunakan sebagai stimulus sebelum siswa menggambar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan cerita yang sama menjadi karya visual yang beragam melalui perbedaan objek, warna, detail, dan komposisi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perhatian lebih khusus pada bentuk eksplorasi visual yang muncul dalam pembelajaran seni rupa melalui metode *Art Storytelling*.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mampu mengolah informasi yang diperoleh melalui cerita menjadi gagasan visual yang dituangkan dalam bentuk gambar (Putri, 2022). Analisis terhadap hasil karya siswa menunjukkan bahwa meskipun memperoleh cerita yang sama, setiap siswa menghasilkan gambar yang berbeda. Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan seni Viktor Lowenfeld yang menjelaskan bahwa setiap anak memiliki

karakteristik perkembangan artistik dan cara mengekspresikan pengalaman yang berbeda sehingga menghasilkan karya yang unik (Utami, 2017). Perbedaan tersebut terlihat pada pemilihan objek, penggunaan warna, penambahan detail, dan komposisi gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Art Storytelling* mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan interpretasi visual sesuai dengan pengalaman serta imajinasi masing-masing.

Pada tahap menggambar, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide yang dimiliki tanpa harus meniru contoh tertentu. Analisis menunjukkan bahwa kebebasan tersebut membuat siswa lebih berani dalam memilih warna, menambahkan objek, dan menyusun komposisi gambar. Hasil karya siswa tampak lebih beragam dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi visual siswa berkembang karena mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas secara mandiri. Bentuk eksplorasi visual siswa terlihat dari keberagaman warna, bentuk, objek, serta detail yang ditampilkan dalam karya seni rupa (Utami, 2017). Analisis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggambar objek utama yang terdapat dalam cerita, tetapi juga menambahkan berbagai unsur pendukung sesuai dengan imajinasi mereka. Munculnya variasi visual tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengolah informasi yang diperoleh dari cerita menjadi representasi visual yang lebih luas dan kreatif.

Selain berdampak pada hasil karya, metode *Art Storytelling* juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan ide maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Analisis menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bercerita membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan gagasannya. Oleh karena itu, metode *Art Storytelling* tidak hanya mengembangkan eksplorasi visual, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran SBdP (Seni Rupa).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran SBdP (Seni Rupa) di kelas V MI NU Manafiul Ulum 02 Getassrabi Gebog Kudus telah terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode *Art Storytelling* terbukti mampu mengembangkan eksplorasi visual siswa melalui peningkatan imajinasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengekspresikan ide ke dalam karya seni rupa. Melalui metode ini, siswa menghasilkan karya yang lebih beragam, kreatif, dan memiliki karakteristik visual yang berbeda-beda. Dengan demikian, *Art Storytelling* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran seni rupa yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Art Storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran SBdP (Seni Rupa) untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan eksplorasi visual siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode ini pada jenjang pendidikan atau materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, N. (2025). *The Art Storytelling*.
- Fadhilah, N., Dewi, H. I., & Winata, W. (2020). *Creativity of Creation and Story-Telling in Open-Ended Learning with Visual Art Media for Early Childhood Education*. 419(Icade 2019), 38–41. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.010>
- Fransiska, Tadius, Roberto, & Situru, S. (2025). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif bagi Siswa Kelas V di UPT SDN 8 Sangalla Utara*. 4(3), 2450–2460.
- Mawardi, T., & Tahir, A. W. (2025). Strategi LPWP NTB untuk Mengembangkan Imajinasi Siswa Sekolah Dasar di Lombok Barat Melalui Lomba Menggambar. *WIWARA: Jurnal Pendidikan Permulaan* e-ISSN, 1(1), 26–37.
- Nur, S. P. (2018). Proses Pembelajaran Seni Rupa Melalui Metode Bercerita Di kelas V MIT Mardlatillah. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 8.
- Putri, D. F. S. (2022). *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget*.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Sabella, S. O., Aini, A. N., & Wijayanto, W. (2024). *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Menggambar dan Mewarnai Menggunakan Bahan Alami pada Murid Sekolah Dasar*. 09(1).
- Siti, M., Khadijah, Nasution, Sri Wahyuni, F., Sri, R., Nurhayani, Nurhayani, A. S. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*.
- Utami, M. T. (2017). *Analisis Karakteristik Lukisan Anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Lukisan Anak Viktor Lowenfeld*. 2, 146–154.
- Wardan, A. I., Ningrum, K. S., Amelia, R., & Prakus, S. (2024). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran SBdP*. 2, 1–12.
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). *Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran*. 4.